

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTs DAARUSSALAMAH BANGUN JAYA

Tiara Nur Epriliyana¹, Hardianto², Welven Aida³

Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian ^{1, 2 & 3}

epriliyananurtiara@gmail.com¹, hardiantocally@gmail.com², welvenaida76@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di MTs Daarussalamah Bangun Jaya disebabkan oleh model pembelajaran konvensional (ceramah). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 48 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.A dan VII.B yang berjumlah 37 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi normal dan variannya homogen. Rata-rata nilai *Pre-Test* kelas eksperimen adalah 33,95 dan kelas kontrol 40,11. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 85,15 dan kelas kontrol 64,76. Hasil penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *t-test* dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,507 > 1,696$, yang artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

THE INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING MODELS LEARNING ON CLASS VII Social Sciences LEARNING OUTCOMES AT MTs DAARUSSALAMAH BANGUN JAYA

Tiara Nur Epriliyana¹, Hardianto², Welven Aida³

Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian ^{1, 2 & 3}

epriliyananurtiara@gmail.com¹, hardiantocally@gmail.com²,
welvenaida76@gmail.com³

ABSTRACT

The problem to this research is that the low learning outcomes in social studies subjects at MTs Daarussalamah Bangun Jaya are caused by the conventional learning model (lecture). The aim of this research is to determine the influence of the Problem Based Learning Model on the Learning Outcomes of Class VII Social Sciences Students at MTs Daarussalamah Bangun Jaya. The method used in this research is a quasi-experimental method. The population in this study was all class VII students, totaling 48 students. The sample for this research was students from class VII.A and VII.B, totaling 37 students. The results of this study show that the Pre-Test and Post-test value data are normally distributed and the variance is homogeneous. The average pre-test score for the experimental class was 33,95 and the control class 40,11. The average post-test score for

the experimental class was 85,15 and the control class was 64,76. The research results were calculated using the t-test formula with the results of $t_{count} > t_{table} = 7,507 > 1,696$, which means that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on the Learning Outcomes of Class VII Social Sciences Students at MTs Bangun Jaya.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning Model*

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup harus memiliki kualitas sumber daya manusia dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Menurut Oemar Hamalik (2011:30) hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Arikunto (2009:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang yang dapat diamati, dan dapat diukur. Hasil belajar merupakan hasil ukuran untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Tingkat tercapainya tujuan dapat dilihat yaitu ketika guru memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran yang kreatif dan menarik minat belajar siswa mampu mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu pemilihan suatu model pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui model pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dan berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 November 2023 di MTs Daarussalamah Bangun Jaya, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti menggunakan

metode ceramah berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah terutama pada pembelajaran IPS. Dalam proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak tertarik pada suatu mata pelajaran yang dianggap mudah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dapat memberikan penjelasan serta memberikan contoh yang dapat dipahami oleh siswa. Dan akan banyak hasil belajar siswa yang masih berada dibawah KKM terutama pada mata pelajaran IPS. Adapun KKM mata pelajaran IPS kelas VII MTs Daarussalamah Bangun Jaya yaitu 73. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih model *problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan guru di sekolah membuat pencapaian hasil belajar IPS siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada disekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat Tabel Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII

NO	Kelas	Tidak	Tuntas	Jumlah peserta didik
1	VII A	10 (62,5%)	7 (37,5%)	17
2	VII B	11 (55%)	9 (45%)	20
3	VII C	7 (63%)	4 (37%)	11
Total			48	

Sumber : Dari Guru IPS Mts Daarussalamah Bangun Jaya

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa di MTs Daarussalamah Bangun Jaya masih belum tuntas maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang baik, dimana siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi, dengan salah satu model yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *problem based learning* Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran yang di sampaikan. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul ”**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs Daarussalamah Bangun Jaya**”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:11) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sugiyono (2009: 14) mengemukakan penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya (Sugiyono, 2019:114).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dan pada kelas kontrol diperlakukan dengan menerapkan model konvensional atau ceramah. Verifikasi hasilnya yaitu untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *posttest*. Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain penelitian yang akan dilaksanakan

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	T1	X	T2
Kelas Kontrol	T2	-	T2

Sumber: Lufri,2006:72

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). (Sugiyono, 2015: 124). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus kolerasi product moment (Arikunto, 2012: 87).

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Reliabilitas menunjukkan pada suatu

pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus K-R 20 (Arikunto, 2012:115).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan n : Banyaknya butir item l : Bilangan konstan s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian) p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar. **Tabel 3.5. Kriteria Tingkat Reabilitas.**

Tingkat Reliabilitas	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimin Arikunto (2012:115)

c. Tingkat kesukaran soal

Soal yang baik dan benar adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. (Hanifah, 2014), untuk mengetahui indeks kesukaran soal dapat menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

d. Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2013, hlm. 226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal menggunakan software ANATES atau menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan penelitian uji one Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan

Ecel. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data yang diuji berdistribusi tidak normal.

- 1) Bila signifikansi $> 0,05$, artinya data terdistribusi normal.
- 2) Bila signifikansi $< 0,05$, artinya data terdistribusi tidak normal

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai χ^2

O_1 = Nilai observasi

E_1 = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Keterangan:

F = Varians kelompok data

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan *Fhitung* 5. Tentukan kriteria pengujian:

Jika *Fhitung* $<$ *Ftabel* maka data tersebut homogen

Jika *Fhitung* $>$ *Ftabel* maka data tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based leaning* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based leaning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based leaning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

Untuk mengetahui sebaran datanya berdistribusi normal dan varians yang homogen, maka uji t dapat digunakan. Langkah-langkah uji t menurut (Sundayana, 2016:146) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian
2. Menentukan nilai Fhitung dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, S^2 \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

X_1 Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen.

X_2 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas control.

S : Simpangan baku

N_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 : Jumlah siswa kelas control

S_1^2 : Varian kelas eksperimen

S_2^2 : Varian kelas control.

3. Menentukan nilai $t_{tabel} =$

$$t_\alpha (dk = n_1 + n_2 - 2)$$

Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $\frac{\alpha}{2}$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Daarussalamah Bangun Jaya. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dikarenakan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen dalam penelitian ini ialah tes. Sebelum diuji kepada siswa MTs Daarussalamah Bangun Jaya maka diujikan terlebih dahulu di sekolah lain untuk mengetahui validitas tes, reabilitas, daya beda soal dan tingkat kesukaran soal. Dari 50 butir soal terdapat 19 butir soal tidak valid dan 31 butir soal valid. kemudian soal valid digunakan untuk *pretest* di sekolah yang akan diteliti yaitu MTs Daarussalamah Bangun Jaya. *Pre-test* digunakan di kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diberlakukan *Pre-test* kemudian diberikan perlakuan berbeda diantara kelas tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Di kelas VII dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Kelas VII B sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas Kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji varian data kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 40,11 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 33,95 dan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $N_1 - 1 = 20 - 1 = 19$ dan dk penyebut = $N_2 - 1 = 17 - 1 = 16$ diperoleh f tabel adalah 2,230. Karena F hitung < F tabel, yaitu $1,288 < 2,230$ maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varians yang sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara atau sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran konvensional adalah sama.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan uji hipotesis dari *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 85,15 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol 64,76. Berdasarkan perhitungan ttest diperoleh t hitung 7,507 sedangkan tabel 1,696. Hal ini menunjukkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

Setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata menjadi 85,15 dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 26. Siswa yang tuntas dari kelas eksperimen sebanyak 16 orang siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol diperoleh 64,76 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55 siswa yang tuntas terdiri dari kelas kontrol 3 orang siswa yang tidak tuntas 14 orang siswa, dari standar KKM mata

pelajaran IPS yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 73. *Problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya, hal ini berarti untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu menurut Bekti dkk (2013), Husnul Hotimah (2020), Desi Paradina dkk (2019), Saiful Amin (2017), Uswatun Hasanah dkk (2021).

Penelitian ini terdiri dari dua indikator, yang pertama Fenomena Lingkungan Sekitar Sebagai Proses Geografis dan Indikator kedua Lokasi Berdasarkan Kondisi Alam Dan Komposisi Penduduknya. Dari indikator satu terdapat 20 soal. Soal tersebut terdiri atas soal yang berkriteria sedang ada 12 dan sukar terdiri atas 5. Untuk kategori sedang soal nomor 2 mampu dijawab oleh 19 siswa dengan berkriteria sedang, sementara untuk kategori sukar soal nomor 26 mampu dijawab oleh 19 siswa dengan berkriteria sukar. Dari indikator kedua terdapat 11 soal. Soal tersebut terdiri atas soal yang berkriteria sedang ada 6 dan sukar terdiri atas 5. Untuk kategori sedang soal nomor 29 mampu dijawab oleh 17 siswa dengan berkriteria sedang, sementara untuk kategori sukar soal nomor 30 mampu dijawab oleh 17 siswa dengan berkriteria sukar.

Selanjutnya penelitian dengan menggunakan uji daya beda pada kelas eksperimen indikator pertama pada soal terdapat 20 butir soal. Soal tersebut terdiri atas soal berkriteria baik sekali (1), baik (6), cukup (9), kurang baik (4). Untuk kategori baik sekali soal nomor 10 mampu dijawab oleh 16 siswa dengan berkriteria baik sekali, untuk kategori baik soal nomor 5 mampu dijawab oleh 18 siswa dengan berkriteria baik, untuk kategori cukup soal nomor 18 mampu dijawab oleh 19 siswa dengan berkriteria cukup, untuk kategori kurang baik soal nomor 9 mampu dijawab oleh 19 siswa dengan kurang baik. Dari indikator kedua terdapat 11 soal. Soal tersebut terdiri atas soal yang berkriteria baik (4), cukup (5) dan kurang baik (2). Untuk kategori sedang soal nomor 30 mampu dijawab oleh 17 siswa dengan berkriteria baik, untuk kategori cukup soal nomor 31 mampu dijawab oleh 16 siswa dengan berkriteria cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tia Alfianiawati, Desyandri, Nasrul (2019) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD". Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD yakni dilakukan uji hipotesis dengan uji-t dan menunjukkan $t_{hitung} = 2,994 > t_{tabel} 2,00324$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk menciptakan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari peneliti, bagi siswa yang kurang paham diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran ini hanya terpusat pada guru sehingga siswa terlihat jenuh dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memiliki pengaruh lebih besar

terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang studi IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran IPS, dan pada akhirnya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Daarussalamah Bangun Jaya.

Adapun kendala penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pada saat pembelajaran pertemuan kedua siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa merasa kebingungan ketika diarahkan membentuk kelompok (menentukan pasangannya), sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, maka peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami dengan baik. Dan pada pertemuan berikutnya siswa mulai aktif karena sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di MTs Daarussalamah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,15, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol mencapai 64,76. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* maka diperoleh data $t_{hitung} = 7,507$, dan $t_{tabel} = 1,696$ maka terlihat jelas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 dapat diterima H_a ditolak.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfianiawati Tia, Desyandri, Nasrul. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* , Vol. 07, No. 03 Tahun 2019.
- Amin Saiful. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4. No. 3 Tahun Mei 2017.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanifah. (2014). *Perbandingan Tingkat Kesukaran Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Sosio*, Volume 8(1), 41-55.
- Hasanah Uswatun, Sarjono dan Hariyadi Ahmad. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 07. No. 01 Tahun Januari 2021
- Hotimah Husnul. Penerapan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. VII (3): 5-11 Tahun 2020.

- Paradina Desi, Conned dan Medriati Rosane. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 2. No. 3 Tahun Desember 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. 2015. *Metode Peneltian Kombinasi* (Mix Methods). Bandung:s Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Peneltian Kombinasi* (Mix Methods). Bandung:s Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Komputasi Data Statistika*. STKIP-Garut: Tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Rhusty Publisher.
- Wulandari Bekti, Surjono Herman Dwi. Pengaruh *Porblem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3. No. 2 Tahun Juni 2013.